I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan terbesar dan sangat potensial di Indonesia.Komoditas ini menduduki peringkat kedua setelah padi dalam hal perputaran ekonomi.Hal tersebut terkait dengan peranan kelapa sawit sebagai sumber penghasil minyak nabati yang memiliki potensi hasil tertinggi minyak per satuan luas dibandingkan dengan tanaman lainnya.Minyak kelapa sawit dimanfaatkan sebagai minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar. Minyak kelapa sawit juga digunakan sebagai bahan baku berbagai industri mulai dari makanan, bahan bakar, hingga kosmetika (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018).

Tingginya pertumbuhan industri kelapa sawit merupakan hal positif yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas tanaman dapat dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan yang tepat.Salah satu unsur pemeliharaan kebun kelapa sawit pada periode tanaman menghasilkan (TM) adalah pengendalian gulma. Kehadiran gulma di perkebunan kelapa sawit dapat mengakibatkan penurunan kuantitas dan kualitas produksi tandan buah segar (TBS), gangguan terhadap pertumbuhan tanaman, peningkatan serangan hama dan penyakit, gangguan tata guna air, dan secara umum akan meningkatkan peningkatan biaya usaha tani (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2019).

Gulma tumbuh pada waktu dan tempat yang tidak tepat atau tumbuhan yang tumbuh dan tidak dikehendaki. Oleh sebab itu respon yang muncul adalah cara untuk mengeliminasinya.Gulma sebagaimana tanaman, juga memerlukan sarana kehidupannya yang layak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Gulma (tumbuhan liar) telah menjadi pioneer dan berperan penting dalam mempertahankan lingkungan seperti tanah pertanian bero, hutan, padang gembalaan, dan wilayah tergenang yang selama ini tidak terjamah kehidupan manusia (Paiman, 2020).

Pengendalian gulma merupakan suatu proses membatasi pertumbuhan dan perkembang biakan gulma sedemikian rupa agar tanaman budidaya mampu menghasilkan produktifitas yang lebih tinggi, sehingga petani akan mendapatkan keuntungan yang lebih optimal. Pengendalian gulma bukan berarti membasmi populasi gulma sampai habis melainkan hanya sebatas menekan populasi gulma sampai ketingkat populasi yang tidak merugikan secara ekonomi atau tidak melalui ambang ekonomi. Ada berbagai cara pengendalian gulma yang bisa dilkukan. Pada dasarnya ada enam teknik pengendalian gulma, yaitu : mekanis, kultur teknis, fisik, biologis, kimia dan terpadu (Prasetyo dan Sofyan, 2016).

Gulma di perkebunan kelapa sawit selain menimbulkan persaingan dengan tanaman juga mengganggu kelancaran kegiatan budidaya.Gulma di gawangan dapat menyulitkan pemanenan, pengutipan brondolan dan mengurangi efektivitas pemupukan.Gulma di pasar pikul dapan mengganggu pergerakan tenaga kerja.Kelancaran kegiatan yang terganggu dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja(Tantra dan Santosa, 2016).

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kerugian akibat persaingan antara tanaman perkebunan dan gulma antara lain, pertumbuhan tanaman terhambat sehingga waktu mulai berproduksi lebih lama, penurunan kuantitas dan kualitas hasil produksi tanaman, produktivitas kerja terganggu, gulma dapat menjadi sarang hama dan penyakit, serta biaya pengendalian gulma yang sangat mahal (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018).

Pengendalian gulma secara mekanis dilakukan dengan cara memotong atau mencabut akar gulma. Pengendalian gulma secara mekanis dilakukan dengan menggunakan parang atau mesin pemotong rumput, sedangkan pengendalian gulma secara kimia merupakan langkah terakhir yang dilakukan untuk mengendalikan gulma.Pengendalian gulma secara kimiawi harus dilakukan secara Standar Operasional Prosedur (SOP) agar tidak membahayakan bagi manusia dan lingkungan (Paiman, 2020).

Pengendalian gulma menjadi topik penting yang penulis pilih untuk diamati sebagai bahan kajian tugas akhir PKL (Praktik Kerja Lapangan) karena pengendalian gulma memiliki pengaruh yang besar terhadap produksi tandan buah segar(TBS) tanaman kelapa sawit.

1.2 Tujuan

Tujuanpenyusunantugasakhirini adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi gulma yang mendominasi dan menghitung kerapatan penutupan gulma sebelum pengendalian gulma secara mekanis
b. Melaksanakan teknik pengendalian gulma secara mekanis pada tanaman kelapa sawit menghasilkan
c. Mengidentifikasi gulma yang mendominasi setelah pengendalian gulma secara mekanis
d. Menghitung biaya tenaga kerja pengendalian gulma secara mekanis pada tanaman kelapa sawit menghasilkan.

II.KEADAANUMUM PERUSAHAAN

2.1Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan (Persero) PTPN VII Unit Usaha Betung merupakan satu dari 7 (tujuh) Unit yang berada dalam wilayah kerja Distrik Banyuasin (D. BAN) PTPN VII (Persero) diantaranya: Unit Talang Sawit, Unit Betung Krawo, Unit Bentayan, Unit Tebenan, Unit Musi Landas, dan Unit Cinta Manis (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020).

Gambar 1. PTPN VII Unit Usaha Betung

Perusahaan Persero PTPN VII Unit Usaha Betung, merupakan tanah hak *Erfacht Ex. NV. Maatschappl tot exploltatle der cultur ondernemingen van emoorman en compagnie*, yang atas dasar undang-undang nasionalisasi No. 86 Tahun 1958 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1959. Tanah hak *erfacht* dimaksud menjadi tanah negara yang selanjutnya dikuasai dan dikelola oleh PTPN VII (Persero) (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020).

PTPN VII Unit Usaha Betung mengelola satu jenis komoditi atas yaitu kelapa sawit seluas 3.185,2 ha dan hasilnya berupa Tandan Buah (TBS). Kapasitas 40 ton tiap jam yang mengolah Tandan Buah Segar menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS) yang mengolah inti sawit menjadi *Palm Kernel 0il* (PKO) dan bungkil (PTPNVII Unit Usaha Betung, 2020).

2.2 Struktur Organisasi

PTPNVIIUnitUsahaBetungdipimpinolehseorang manajeryangdibantuolehbeberapastafdankaryawanyaitu,asistenkepala tanaman, asisten kepala utama, asisten tanaman,sinderumum,kepala puskesbun, mandor besar, mandordankraniafdeling (PTPNVII Unit Usaha Betung, 2020). Berikut adalah struktur organisasi PTPNVIIUnitUsahaBetung Gambar 2.

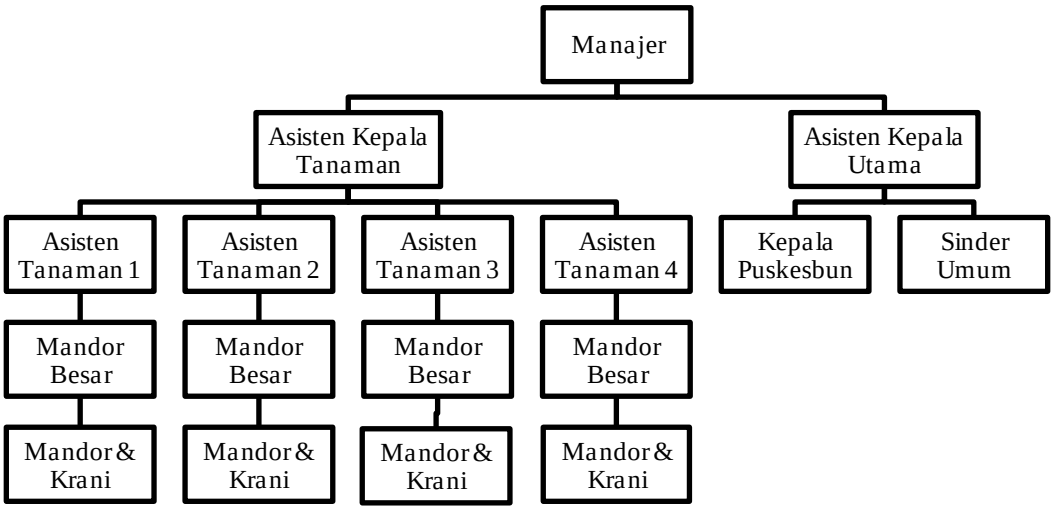

Gambar 2. Struktur Organisasi PTPN VII Unit Usaha Betung
Sumber: PTPN VII Unit Usaha Betung (2020).

Berdasarkan PTPNVII Unit Usaha Betung (2020), tugas pokok dan fungsi organ-organ pada struktur organisasi (Gambar 2) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manajer

   Manajerbertugasmelaksanakankebijakandireksidenganmemimpinunit pelaksanaan perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi mengenai peningkatan, kebijakan, atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten KepalaTanaman

   Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling, sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten Kepala TUK

Asisten kepala utama bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d. Sinder Umum

Sinder umum bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

e. Kepala Puskesmas Perkebunan (Puskesbun)

Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun) bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

f. Mandor Besar (Mabes)

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

g. Mandor

Mandor bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun.

h. Krani

Krani bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.3 Jaminan Sosial

PTPNVII Unit UsahaBetungmemberikan jaminan sosialguna meningkatkankesejahteraanstafdankaryawannyaberupa,jaminansosialtenaga kerja (Jamsostek), asuransi jiwa, pendidikan pekerjadanBPASuntukanak sekolah,

biayarekreasi pekerja, dan pelayanan KB. Penyedianperumahan staf dankaryawan,pusatkesehatan perkebunan,masjid, dansaranaolahraga.

2.4 Visi danMisi Perusahaan

PTPN VIImenjadiunitusahayangmantab(Mandiri, andalan, terdepan,agamis,danberwawasanlingkungan).Untukmencapaivisi tersebut akan dilaksanakan misi sebagaiberikut:

a. Menjalankanusaha perkebunan karet,kelapasawit, tehdan tebudengan menggunakanteknologibudidayadanprosespengolahanyangefektifserta ramah lingkungan.
b. Mengembangkanusahaindustriyangterintegrasidenganbisnisinti,karet, kelapasawit, teh, dan tebu denganmenggunakan teknologi terbaru
c. Mengembangkan sumberdayamanusiayangberbasis kompetensi.
d. Membangun tatakelola usahayangefektif.
e. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk mewujudkan dayasaing gunamenumbuh kembangkan perusahaan.

2.5 LetakGeografis

Letakgeografis PTPNVII Unit Usaha Betungdi DesaTelukKijingIII,KecamatanLais, Kabupaten MusiBanyuasin, yang berjarak kurang lebih 76 km dari kota Palembang ke arah barat. Batas wilayah PTPN VII Unit Usaha Betung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas-batas wilayah PTPNVII Unit Usaha Betung

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Utara	Bukit/Kampung Baru	Betung	Banyuasin
Timur	Betung/Sri Mulya	Betung	Banyuasin
Selatan	Tanjung Agung Selatan	Lais	Musi Banyuasin
Barat	Teluk Kijing III	Lais	Musi Banyuasin

Sumber: PTPN VII Unit Usaha Betung(2020).